

BAB II GEOGRAFI DAN MONOGRAFI MASYARAKAT NAGARI LALAN

A. Keadaan Geografi

Nagari Lalan merupakan salah satu nagari yang terletak disebelah utara Kecamatan Lubuk Tarok, yang merupakan pintu gerbang dari Kecamatan Lubuk Tarok itu sendiri. Nagari Lalan, memiliki luas wilayah sekitar 26,68 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 3.467 jiwa dengan 890 kepala keluarga, yang tersebar di lima jorong, yaitu:¹

1. Jorong Lalan.
2. Jorong Sikaladi.
3. Jorong Batu Ajung.
4. Jorong Rumbai.
5. Jorong Batang Lalan.



Nagari Lalan juga terletak disebelah bukit barisan yang merupakan daerah daratan tinggi yang berbukit, dengan ketinggian kira-kira sekitar 100 s/d 600 m dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 235 mm tiap tahunnya dari suhu udara rata-rata 30-36 C, jenis tanahnya laterit merah kuning, yang dilalui oleh Batang Sukam, Batang Lalan, dan Batang Kaloka.² Secara geografi untuk mencapai Nagari Lalan dapat kita lihat dari batasan-batasan sebagai berikut:

¹ Sumber: *Arsip Kantor Wali Nagari Lalan Tahun 2016.*

² Sumber: *Arsip Kantor Wali Nagari Lalan Tahun 2016.*

1. Sebelah Utara, Nagari Lalan berbatasan dengan Nagari Sijunjung dan Pematang Panjang.
2. Sebelah Selatan, berbatasan langsung dengan Nagari Lubuk Tarok.
3. Selatan Timur, berbatasan dengan Nagari Latang dan Timbulun Kecamatan Tanjung Gadang.
4. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Nagari Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari.

B. Sejarah Nagari Lalan

Sejarah suatu nagari, bisa dimasukkan ke dalam sejarah pedesaan yang juga mempunyai hubungan dekat dengan sejarah sosial dan lokal, yang mana saling berbau dalam pengertian, satuan (penelitian) dengan juga permasalahannya satu sama lain. Sejarah pedesaan jelas khusus meneliti tentang desa, masyarakat petani dan ekonomi pertanian di desa itu sendiri. Di desa atau nagari tentunya tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya nuansa ketradisional, yang terdiri dari kebudayaan yang sejatinya menjadi jati diri dari daerah atau nagari itu sendiri, dan sejarah merupakan bentuk kejiwaan masa lalu yang dinilai oleh sebuah kebudayaan.³

Setiap daerah mempunyai ciri cerita sejarah masing-masing, yang menjadi saksi dari terbentuknya suatu nagari atau daerah itu sendiri, yang sampai sekarang masih menjadi nilai penting dan mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan suatu nagari atau daerah.⁴

³ Jasril Ketua Jorong Lalan. *Wawancara*, Senin, 26 Maret 2018.

⁴ Jasril Ketua Jorong Lalan. *Wawancara*, Senin, 26 Maret 2018.

Begitu juga dengan Nagari Lalan, menurut sejarahnya, kata “Lalan” berasal dari sebuah batang kayu yang disinggahi oleh para nenek moyang dengan tidak sengaja, yang pada waktu itu terdampar ditepian sungai karena rakit yang mereka naiki karam. Empat ninik tersebut bersepakat untuk mendirikan taratak dan kemudian bersepakat untuk mendirikan sebuah koto. Di bawah pohon Lalan tersebut, mereka mencari lambang yang cocok untuk tempat hunian anak kemenakan mereka. Dari pertemuan tersebut dijadikan koto, dan kemudian dibangun sebuah nagari yang diberi nama Nagari Lalan yang sejatinya berasal dari sebuah pohon kayu yang bernama “pohon lalan”, yang nama pohon itu sendiri merupakan salah satu (unggulan), yang bentuknya besar dan bisa digunakan untuk membuat rumah dan perabotan rumah tangga.⁵

Dulunya Nagari Lalan merupakan sebuah desa yang terdiri dari tiga wilayah (jorong) saja, yaitu desa Lalan, desa Batu Ajung, dan desa Sikaladi. Tiap-tiap jorong memiliki Datuak yang Barampek, dan masing-masing memiliki wewenang sendiri-sendiri, namun apabila terjadi permasalahan yang sulit atau tidak dapat diselesaikan oleh Datuak Nan Barampek tersebut, maka akan diambil alih oleh Datuak Nan Duo Baleh untuk diselesaikan, kalau masih belum bisa juga diselesaikan, maka diserahkan (dipulangkan) kepada Datuak Duo Puluah. Pemerintahan desa ini, didasari oleh UU No. 5 Tahun 1979.⁶

⁵ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Rabu, 28 Maret 2018.

⁶ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Rabu, 28 Maret 2018.

Karena adanya masalah tentang kesatuan hukum nagari ketiga desa tersebut, maka pemerintah daerah propinsi Sumatera Barat mengeluarkan UU No. 13 Tahun 1983, yaitu mengenai kerapatan nagari. Setelah keluar UU tersebut, Nagari Lalan berada dalam satu kerapatan yaitu pusatnya berada di desa Lalan (Jorong Lalan).

Sekitar tahun 2000an, UU No. 5 Tahun 1979 dihapuskan karena keluarnya UU No. 22 Tahun 2002, yaitu mengenai pemerintahan nagari, bertujuan untuk mengubah desa menjadi nagari, dan dusun menjadi jorong. Sedangkan syarat dari sebuah nagari adalah sekitar 3.500 jiwa, maka penduduk dari tiga desa yang ada di gabung menjadi satu nagari dengan Jorong Lalan sebagai pusatnya.⁷

Masih pada tahun 2000an, di wilayah Jorong Lalan terjadi pemekaran wilayah sehingga muncul dua buah jorong lagi yaitu Jorong Rumbai dan Jorong Batang Lalan. Di Nagari Lalan sendiri secara keseluruhan terdapat enam belas orang minik mamak dan dua belas orang datuk.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

C. Kondisi Nagari

Waktu yang dibutuhkan untuk menempuh dari satu jorong ke jorong lain dari ibu nagari berbeda-beda satu sama lain, karena jaraknya pun tidak sama. Jarak dari ibu nagari ke Jorong Sikaladi sekitar 23 Km, jarak dari ibu nagari ke Jorong Batu Ajung sekitar 3,5 Km, jarak dari ibu nagari ke Jorong Batang Lalan sekitar 2,5 Km, sekaligus menjadi jorong yang paling dekat dengan Koto Lalan. Karena Nagari Lalan berada di daerah daratan dan

⁷ Kusaili Datuk Penghulu Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Rabu, 28 Maret 2018.

perbukitan, maka lahan-lahan disini cukup subur untuk ditanami tanaman-tanaman pangan, sebagian luas tanah diisi oleh pemukiman/perumahan penduduk yaitu sekitar 900 Ha.⁸

D. Demografi

Nagari Lalan merupakan 1 (satu) dari 6 (enam) Nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Propinsi Sumatera Barat. Adapun luas wilayah Nagari Lalan, menurut penggunaannya adalah:

Tabel 1
Luas Wilayah Nagari Lalan

NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	Tanah perkarangan/perumahan	110 Ha
2.	Kawasan pertanian seluas	1.215 Ha
3.	Kawasan perkebun	170 Ha
4.	Kawasan pemukiman penduduk	500 Ha
5.	Kawasan hutan rakyat	300 Ha
6.	Kawasan lain lainnya	100 Ha

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Lalan Tahun 2016

Nagari Lalan sangat berpotensi dibidang, Peternakan, Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura. Secara umum keadaan topografi Nagari Lalan merupakan daerah dataran rendah, sedangkan iklim secara umum mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut sangat berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Nagari Lalan, Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

⁸ Sumber: *Arsip Kantor Wali Nagari Lalan Tahun 2016.*

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar mata pencarian masyarakat di Nagari Lalan adalah sektor pertanian, yaitu dengan mengelola sawah-sawah yang dimiliki sendiri atau sawah orang lain yang dikerjakan oleh seseorang. Hampir semua masyarakat Nagari Lalan memiliki lahan persawahan sendiri. Keluasan wilayah menjadi potensi untuk digunakan dalam bidang pemukiman, perkebunan dan persawahan.

E. Keadaan Sosial Masyarakat

Keadaan sosial masyarakat dilihat dari tingkat kependudukan, pendidikan, mata pencaharian dan agama masyarakat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2
Kondisi Sosial Masyarakat Nagari Lalan

NO		JUMLAH
1.	Kependudukan:	
	a. Jumlah penduduk (jiwa)	3.467
	b. Jumlah TK	890
	c. Jumlah Laki-laki sebanyak	1.690
	d. Jumlah Perempuan sebanyak	1.777
2.	Tingkat Pendidikan:	
	a. Tidak Tamat SD	768
	b. PAUD	100
	c. TK	100
	d. SD	686
	e. SLTP	732
	f. SLTA	567
	g. Diploma/Srata S1 (Sarjana)	275
4.	Mata Pencaharian:	
	a. Buruh	156
	b. Petani	1.251
	c. Peternak	23
	d. PNS	24
	e. PesiunanPNS/TNI/POLRI	63
	f. Pengusaha kecil dan mengah	39
	g. Pengrajin Industri rumah tangga	15

	<ul style="list-style-type: none"> h. Arsitektur i. Bidan Swasta j. Montir k. Karyawan pengusaha swasta l. Kawasan perusahaan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> 43 33 43 27 13
5.	Agama: <ul style="list-style-type: none"> a. Islam b. Kristen c. Protestan d. Katolik e. Hindu f. Budha 	<ul style="list-style-type: none"> 3.467 - - - - -


Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Lalan Tahun 2016

Jadi dengan demikian, dapat disimpulkan dari tabel di atas tentang keadaan Nagari Lalan yaitu:

1. Dari segi kependudukan yang jumlah penduduk (jiwa) masyarakat Nagari Lalan yaitu berjumlah sebanyak 3.467 orang dan jumlah KK sebanyak 890 orang. Jadi dapat disimpulkan dilihat dari jumlah penduduk tersebut, jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki.
2. Dari segi tingkat pendidikannya banyak yang tidak tamat SD, tetapi juga ada yang tamat dari tingkat SD, SLTP dan sampai SLTA. Dan juga ada beberapa diantaranya melanjutkan Diploma/Srta S1 (sarjana).
3. Dari segi pekerjaan yang mayoritas lebih banyak sebagai Petani. Penduduk Nagari Lalan, juga ada berprofesi sebagai Pedagang, Montir, Arsitektur, PNS, Bidan Swasta dan lain-lainnya.
4. Dari segi agama masyarakat Nagari Lalan rata-rata memeluk Agama Islam.

F. Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah hal yang paling penting di dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tergantung pada tingkat ekonomi dan jenis mata pencarian masyarakat itu sendiri. Keadaan ekonomi masyarakat merupakan suatu fungsi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Nagari Lalan melakukan beberapa aktivitas kerja sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi mereka masing-masing.



Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan di dunia ini, manusia dalam menjalankannya pun tidak bisa sendiri-sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, karena manusia itu merupakan makhluk sosial dia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup harus saling tolong menolong diantara sesama manusia, dengan adanya perekonomian yang diusahakan atau yang dijanjikan manusia bisa menciptakan solidaritas sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Nagari Lalan untuk saling membantu dan meringankan beban sesama mereka. Dapat berupa memberi pinjaman, utang dan bantuan-bantuan lain-lainnya.

Tidak hanya dalam mengelola sawah, terdapat juga pengelolaan lahan dalam bentuk perkebunan, seperti kebun karet dan kebun coklat. Ekonomi masyarakat sudah bisa dikatakan baik, dengan makan tidak kurang dari dua kali sehari. Tetapi meskipun demikian tetap saja kebutuhan sebagian

masyarakat ada yang melebihi kebutuhan ekonomi yang ada. Sehingga mereka harus menutupi kekurangan tersebut, baik itu mengutang kepada orang lain, dan lain-lainnya.

Salah satunya adalah dengan mengutang kepada salah seorang toke, baik itu toke padi maupun toke karet yaitu mengutang sejumlah uang yang kemudian dibayar dengan padi maupun hasil panen karet, yang harga padi dibeli dengan harga yang jauh dari lebih murah dari harga yang ada dipasaran pada saat membayar utang.

Harga beli tersebut berbeda antara orang yang berutang dengan orang yang tidak berutang, kalau orang yang tidak berutang harga padi dibeli sesuai dengan harga yang ada dipasaran pada saat itu. Bagi sebagian masyarakat praktik yang demikian itu adalah salah satu solusi bagi kebutuhan ekonomi mereka, untuk menutupi kekurangan yang mereka butuhkan, baik itu untuk keperluan makan sehari-hari, uang sekolah dan kebutuhan lain-lainnya.⁹


**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

G. Kehidupan Beragama dan Sosial Kemasyarakatan

1. Agama

Agama merupakan salah satu instusi penting yang melengkapi seluruh sistem sosial suatu masyarakat. Masalah agama berbeda dengan masalah pemerintahan, hukum, ekonomi dan lembaga kekeluargaan.¹⁰

Agama adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Agama merupakan satu pedoman dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Seseorang yang telah meyakini tentang kebenaran agama yang

⁹ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Rabu, 28 Maret 2018.

¹⁰ Salahuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press 2000), h. 191.

dianutnya maka seseorang tersebut tidak akan goyah dalam menghadapi segala persoalan dan rintangan yang dihadapinya dalam menjalani hidup. Tanpa agama manusia akan terombang-ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sarana yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan sebagai penuntun hidup di dunia dan akhirat dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sedangkan wadah pendidikan keagamaan yang terdapat Nagari Lalan adalah sebanyak 10 buah Mushalla. Disana anak-anak mengaji setelah selesai Shalat Magrib.

Penduduk Nagari Lalan seluruhnya beragama Islam. Kebanyakan mereka taat menjalankan ibadahnya, walaupun sebagian dari penduduk Nagari Lalan masih ada yang melaksanakan Shalat sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syari'at Islam atau belum. Di setiap Mesjid dan Mushalla biasanya diadakan Shalat berjamaah, ada yang melaksanakan Shalat secara berjamaah pada tiap-tiap waktu Shalat dan ada juga yang hanya melakukan Shalat jamaah pada malam hari saja, seperti Shalat Magrib, Isya dan Subuh. Pada siang harinya kebanyakan masyarakat bekerja di kebun dan di sawah.

Nagari Lalan ada organisasi-organisasi keagamaan seperti remaja Mesjid, anggota yasinan dan majelis ta'lim. Organisasi-organisasi tersebut seperti yasinan selalu aktif turun ke rumah-rumah sekali dalam seminggu

dan juga ketika ada kemalangan maupun tidak. Anggota yasinan ini pada umumnya lebih banyak kaum ibu-ibu dari pada bapak-bapak.

Kegiatan keagamaan Nagari Lalan terlihat baik dari banyak sisi terutama sekali pada bulan suci Ramadhan seperti mendatangkan tim Ramadhan untuk memberikan pencerahan atau ilmu tentang keagamaan. Masyarakat tersebut berlomba-lomba mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Pidato/khutbah, Pildacil, Cerdas Cermat, Shalat Jenazah pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Masyarakat melakukan Shalat berjamaah di Mesjid dan Mushalla serta tadarus sebelum Shalat Isya dan sehabis Shalat Witr.

Sarana peribadatan yang ada Nagari Lalan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan ritual masyarakat Islam mengabdikan kepada Allah SWT. Suatu yang sangat sayang sekali adalah masyarakat memfungsikan Mesjid dan Mushalla secara maksimal hanya pada bulan Ramadhan. Sehabis bulan Ramadhan Mesjid dan Mushalla itu kurang difungsikan lagi dalam artian masyarakat kebanyakan hanya melakukan Shalat di rumah saja, Mesjid dan Mushalla hanya ramai pada saat-saat tertentu seperti Shalat Jum'at, pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada setelah bulan Ramadhan yaitu belajar mengaji (TPA), didikan subuh, latihan-latihan berpidato/khutbah,



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

dan latihan rebana.¹¹ Berikut tabel jumlah Mesjid dan Mushalla Nagari Lalan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Sarana Ibadah Nagari Lalan

NO	JENIS SARANA IBADAH	JUMLAH
1.	Mesjid	3
2.	Mushalla	7

Sumber: Arsip Statistik Nagari Lalan Tahun 2016

Dengan demikian, dapat dilihat dari tabel di atas. Tentang sarana ibadah yang terdapat di Nagari Lalan.

2. Sosial Kemasyarakatan

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Hubungan itu dijalin dalam interaksi sosial dengan menempatkan fungsi dan peranan sosial masing-masing individual yang kaya butuh yang miskin dan yang lemah butuh yang kuat.

Di Indonesia dikenal adanya lapisan sosial seperti kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Pelapisan ini semata-mata dilandasi oleh terutama kekayaan, pangkat atau status yang tinggi yang dimiliki suatu kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk tetap bisa bertahan hidup membutuhkan manusia lainnya. Kenyataan inilah yang menyebabkan pengelompokan manusia menjadi suatu realita sosial yang tidak dapat dielakkan. Manusia tidak hanya butuh

¹¹ Kusaili Datuk Penghulu Nan Sati, Ketua KAN Lalan, *Wawancara*, Rabu, 28 Maret 2018.

hidup bersama dengan orang lain, tetapi hidup bersama orang lain menjadikan manusia lebih menjadi manusiawi.

Manusia secara sendiri-sendiri tidak akan mampu mencukupi berbagai keinginan dan kebutuhan, meskipun ia seorang yang serba bisa dan memiliki banyak kelebihan serta keahlian. Dari sini dapat diartikan bahwa manusia sesungguhnya memiliki kondisi keterbatasan dan kelemahan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan kerja sama. Demikian pula halnya dengan masyarakat Nagari Lalan yang juga membutuhkan kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial.

Sebagaimana layaknya masyarakat adat, masyarakat Nagari Lalan dalam tatanan sosial masyarakatnya tidak terlepas dari ketentuan adat Minangkabau yang merupakan tata aturan sosial kehidupan masyarakat di seluruh wilayah daratan Minangkabau, atau dalam pengertian yang menunjukkan tentang keberadaan masyarakat suatu nagari. Masyarakat Nagari Lalan adalah masyarakat yang masih memelihara semangat gotong royong baik dalam pembangunan sarana umum seperti Mesjid, Mushalla, pengairan dan lain-lainnya, pembangunan sarana ini digunakan untuk menunjang aktivitas kehidupan masyarakat Nagari Lalan tersebut.

Rasa jiwa sosial dan kebersamaan dalam masyarakat Nagari Lalan masih bisa kita lihat antara satu individu dengan individu lainnya yang saling mengedepankan tolong menolong, baik dalam keadaan suka maupun duka. Selain dari pembangunan umum di daerah ini, semangat gotong royong juga dilaksanakan ketika acara adat, seperti ketika upacara

perkawinan ini salah satunya dapat terlihat ketika dilaksanakan acara pesta perkawinan seperti kaum ibu-ibu mempersiapkan makanan untuk acara tersebut.

Peranan dan bantuan kaum kerabat masih tetap berlanjut sampai selesainya upacara perkawinan. Sebelum acara akad nikah dilaksanakan seluruh ibu-ibu sibuk memasak di rumah orang yang akan melaksanakan upacara perkawinan. Jika tidak pernah hadir membantu maka ketika mengadakan acara maka masyarakat juga tidak akan datang kerumah orang tersebut. Kehidupan sosial di Nagari Lalan sangat tinggi, sifat kebersamaan dalam suatu kegiatan atau acara masyarakat bahu membahu untuk segala kegiatan baik suka maupun duka.¹²

H. Pendidikan dan Adat Istiadat Nagari Lalan

1. Pendidikan

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikannya, karena pendidikan dan pengajaran sesuatu yang sangat besar manfaatnya dalam kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat ditingkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas, serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

¹² Sabaruddin Nagari Lalan. *Wawancara*, Kamis, 29 Maret 2018.

Salah satu faktor utama penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua anak minimal menamatkan SLTA namun di samping itu untuk melanjutkan keperguruan tinggi orang tua mulai terbentur dengan masalah biaya atau dana. Sebagian orang tua lebih cenderung memikirkan untuk pertumbuhan dan kelanjutan perekonomian dari pada menghabiskan uang untuk yang kurang jelas hasilnya. Sebagian anak-anak ada yang berhenti pendidikannya ditingkat SD yang kemudian tinggal di rumah membantu orang tua bekerja, dan ada juga yang pergi merantau. Di samping itu ada juga sebagian anak yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dan memperoleh gelar sarjana hanya dalam jumlah yang sedikit.

Pendidikan masyarakat di Nagari Lalan sudah mulai berkembang semenjak tahun 1990an. Pada masa ini sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan formal. Sehingga akhir-akhir ini bermunculan beberapa sekolah di Nagari Lalan dari tingkat, PAUD, TK dan SD. Sarana pendidikan di Nagari Lalan hanya ada sampai tingkat SD untuk melanjutkan ke tingkat SLTP dan SLTA harus ke daerah lain. Dengan jarak yang cukup jauh membuat lambat perkembangan pendidikan adalah kurangnya biaya kehidupan dan juga kurangnya kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak.¹³ Berikut tabel jumlah sarana pendidikan di Nagari Lalan seperti pada tabel di bawah ini:

¹³ Kardo Irawan Nagari Lalan. *Wawancara*, Kamis, 29 Maret 2018.

Tabel 4

Sarana Pendidikan Di Nagari Lalan

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Paud	3 buah
2.	Taman Kanak-kanak	4 buah
3.	SD	4 buah

Sumber: Arsip Pokok Nagari Lalan Tahun 2016

Dengan demikian, dapat dilihat dari tabel di atas. Tentang sarana pendidikan yang terdapat di Nagari Lalan.

2. Adat Istiadat

a. Perkawinan

Pernikahan di Nagari Lalan dilakukan pada hari Jum'at, tepatnya setelah Subuh Jum'at yang sering melaksanakannya di Mesjid. Pada malam Kamis semua ibu-ibu, dan anak gadis banyak datang untuk membuat *Godok Obuih* ke rumah yang perempuan.

Godok Obuih ini merupakan makanan khas Kecamatan Lubuk Tarok, jadi tidak hanya Nagari Lalan saja, Kecamatan lain yang ada Kabupaten Sijunjung ini tidak ada yang membuat *Godok Obuih*, hanya di Kecamatan Lubuk Tarok saja. *Godok Obuih* ini terbuat dari pisang yang bercampur dengan tepung. Di Nagari Lalan yang membuat *Godok Obuih* adalah dari pihak perempuan. Dari pihak laki-laki jarang, dan kalaupun ada hanya sekedar saja, tidak sebanyak *Godok Obuih* yang dibuat perempuan.

Ketika hari pernikahannya tiba, yaitu tepatnya hari Jum'at. Pada pagi Jum'at ini para bapak-bapak pergi ke rumah mempelai yang perempuan. Di rumah perempuan bapak-bapak tersebut makan *Godok Obuih* yang telah dibuat oleh ibu-ibu pada malam Kamis. Dan setelah makan *Godok Obuih* bapak-bapak tersebut membayarnya, terserah mau membayar berapa. Namanya di kenal dengan bali *Godok Obuih*. Kalau seandainya di rumah Laki-laki juga membuat *Godok Obuih*, maka bapak-bapak tidak ada membelinya, yang membeli *Godok Obuih* hanya dipihak yang perempuan.

Setelah dilakukan akad nikah, masing-masing mempelai pulang ke rumahnya masing-masing. Malam sesudah menikah itu mempelai laki-laki tidur di rumah yang perempuan, tapi mempelai laki-laki ini membawa teman-temannya, dan mempelai perempuan itu juga membawa teman-temannya. Pengantin baru itu belum boleh tidur berdua. Sekitar jam 9 malam laki-laki pergi makan ke rumah yang perempuan. Setelah mamak-mamak itu pulang, baru acara teman-teman dari mempelai laki-laki dan mempelai perempuan, yang dikenal dengan *Makan Goreng Ayam*.¹⁴

¹⁴ Hasnan Masyarakat Nagari Lalan, *Wawancara*, Kamis, 29 Maret 2018.

b. Kematian

Apabila salah seorang warga meninggal dunia di Nagari Lalan, maka dalam hal penyelenggaraan jenazah disesuaikan dengan syari'at Islam mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan. Kemudian pada malam harinya setelah Shalat Isya bapak-bapak pergi takziah ke rumah duka. Disitu bapak-bapak mengaji, dan tahlilan sampai 7 malam berturut-turut, biasanya pada malam ke 3 rombongan ibu-ibu juga datang yasinan ke rumah duka. Pada malam ke 7 takziah bapak-bapak di kasih *Jamba* untuk dibawa pulang. *Jamba* ini sejenis makanan yang terbuat dari pisang dan tepung dan kemudian di bungkus dengan daun pisang. *Malam ke 7 ini namanya Manajua Hari.*

Setelah acara *Manajua Hari*, kemudian dilakukan acara dua kali tujuh, yaitu 14 hari setelah almarhum meninggal. Acara dua kali tujuh sama juga dengan acara manajua hari, yaitu mengaji dan tahlilan, lalu bapak-bapak membawa *Godok* kecil-kecil sebanyak 7 buah untuk dibawa pulang.

Setelah dua kali tujuh lalu dilanjutkan dengan acara 40 hari, setelah 40 hari kemudian ada namanya *manyatuih hari*. *Manyatuih Hari* ini maksudnya mendoa setelah 100 hari meninggal nya almarhum. Setelah mendoa bapak-bapak membawa *Kae-Kae dan Paniaram* untuk dibawa pulang.¹⁵

¹⁵ Darwin Masyarakat Nagari Lalan, *Wawancara*, Kamis, 29 Maret 2018.

c. Pemuka Adat Nagari Lalan

Nagari Lalan dikenal dengan adanya *Niniak Mamak*, *Penghulu*, *Manti*, *Palito* dan *Dubalang*. *Ninik mamak* ini adalah orang yang didahulukan satu langkah dalam satu kaum. Dalam sistem pemerintahan *ninik mamak* ini dikepalai oleh seorang *Datuk* yang disebut *Ampek Suku*. Di Nagari Lalan terdapat empat suku dan masing-masing suku kepalai oleh seorang penghulu, yaitu Suku Patopang, Suku Melayu, Suku Piliang, Suku Panai.¹⁶

1) Penghulu

Penghulu adalah orang yang ditinggikan dalam suku kaum, ia adalah pemimpin yang bertanggung jawab kepada anak kemenakan yang akan dipimpin. Bila terjadi suatu masalah dalam suatu kaum yang tidak dapat diselesaikan diantara mereka maka di bawah ke penghulu, maka penghulu yang dibentuk untuk menyelesaikan secara musyawaran.

2) Manti

Manti adalah pembantu penghulu dalam bidang tatalaksana pemerintahan. Manti ini menyampaikan segala perintah ke bawah dan mengajukan kembali ke atas. Singkat kata Manti adalah perantara penghulu dengan kaumnya dalam hal pemerintahan.

¹⁶ Imik Ulama/Panito Piliang Nagari Lalan, *Wawancara*, Jum'at, 30 Maret 2018.

3) Palito

Palito adalah guru atau orang alim dapat juga dikatakan sebagai Ustadz, yang mengatur tentang masalah keagamaan, seperti dalam masalah nikah, rujuk kelahiran, kematian dan lain-lainnya.

4) Dubalang

Dubalang adalah petugas keamanan nagari atau perwira dalam mengurus keamanan nagari dari segala macam bahaya. Dapat di simpulkan bahwa yang dituakan dalam suatu kaum itu adalah penghulu, sedang yang tiga dibawa diberi gelar dengan pemangku adat.

Jadi masyarakat Nagari Lalan ketika ada masalah atau urusan yang tidak dapat di selesaikan oleh kedua belah pihak yang bersengketa maka akan diselesaikan oleh ninik mamak dari masing-masing suku.

Sistem kekerabatan Minangkabau masyarakat Nagari Lalan menganut sistem kekerabatan Matrilineal, dimana perkawinan menciptakan keluarga yang baru, sebab suami istri tetap menjadi anggota dari keturunan masing-masing. Oleh karena itu, pengertian keluarga inti yang terdiri dari ibu,ayah dan anak-anak sebagai unit yang tersendiri. Tidak terdapat struktur sosial Minangkabau dan maksud dari keluarga dalam struktur sosial Minangkabau adalah “paruik”. Dalam proses sosialisasi seorang individu dalam rumah

gadang banyak ditentukan oleh peranan ibu dan mamak, sedangkan ayahnya lebih berperan di tengah-tengah keluarganya pula. Pada hakikatnya seorang laki-laki termasuk marga ibunya dan kalau ia berbicara tentang kampung asalnya berarti yang dimaksud adalah kampung halaman ibunya dan paman-pamannya dari pihak ibunya .

Pola kepemimpinan yang dibudayakan di Nagari Lalan ini *tungku tigo sajarangan*, yang merupakan kepemimpinan gabungan dari niniak mamak, alim ulama, dan cerdik pandai. Niniak mamak lebih berperan dalam hal adat istiadat yang mana mamak harus membimbing kemenakan supaya tidak terjadi pelanggaran yang bertentangan dengan hukum adat, alim ulama lebih berperan dalam hal agama, dan cerdik pandai berperan dalam hal pemerintahan dan perundang-undangan nagari. Pola kepemimpinan ini juga dikenal dengan tali tigo sapilin yang berarti ketiga pemimpin ini harus bersatu dan bekerjasama di dalam pemerintahan nagari, sehingga mufakat yang diperoleh bisa membina anak dan kemenakan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam mengatur kehidupan di Nagari Lalan, mereka memakai sistem *bajanjang naik batanggo turun*, sebagaimana pepatah mengatakan:¹⁷

*Kamanakan barajo ka mamak
Mamak barajo ka tungganai
Tungganai barajo ka panghulu*

¹⁷ Kairuddin Masyarakat Nagari Lalan, *Wawancara*, Jum'at, 30 Maret 2018.

*Panghulu barajo ka mufakaik
Mufakaik barajo ka alua jo patuik
Alua jo patuik barajo ka nan bana
Nan bana berdiri dengan sendirinyo*

Terjemahannya:

Kemenakan beraja kepada mamak, mamak beraja kepada tungganai, Tungganai beraja kepada penghulu, penghulu beraja kepada mufakat, Mufakat beraja beraja kepada alur dan patut, laur dan patut beraja kepada (yang) benar, (yang) benar berdiri dengan sendirinya.

Di Nagari Lalan penggantian penghulu atau datuk dalam satu suku disebabkan sesuatu hal, seperti meninggal, berusia lanjut dan sebagainya, maka penggantian penghulu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum adat Minangkabau, yaitu calon penghulu harus berasal dari suku yang sama yang akan digantikan penghulu sukunya dengan menaungi geta datuk atau penghulu sesuai dengan yang digantikan.

Sebagai penghulu suku, datuk atau pemimpin yang ditunjuk sesuai dengan hukum adat, maka pemimpin atau penghulu tersebut harus menjalankan kewajibannya memimpin suku atau kaumnya dalam aktivitas sosial masyarakat dalam sebuah nagari, dan mengatur berbagai kewajiban dan hak kaum atau suku berkaitan dengan kepemilikan harta pusaka, serta pengaturan terhadap pemanfaatan lahan dan sumber daya alam yang merupakan milik

bersama atau milik kaum atau suku, berdasarkan ketentuan hukum dan adat Minangkabau.

Menyangkut dengan pembagian harta pusaka di Nagari Lalan, sebagaimana layaknya ketentuan adat yang dijalankan, maka penghulu nagari dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan harta pusaka tinggi dan pusaka rendah, tetap mengacu pada ketentuan hukum adat Minangkabau. Hal itu agar dapat menghindari silang sengketa antara satu suku dengan suku lainnya, dan untuk menghindari suku atau kaum yang merasa dirugikan oleh keputusan yang dibuat oleh penghulu.

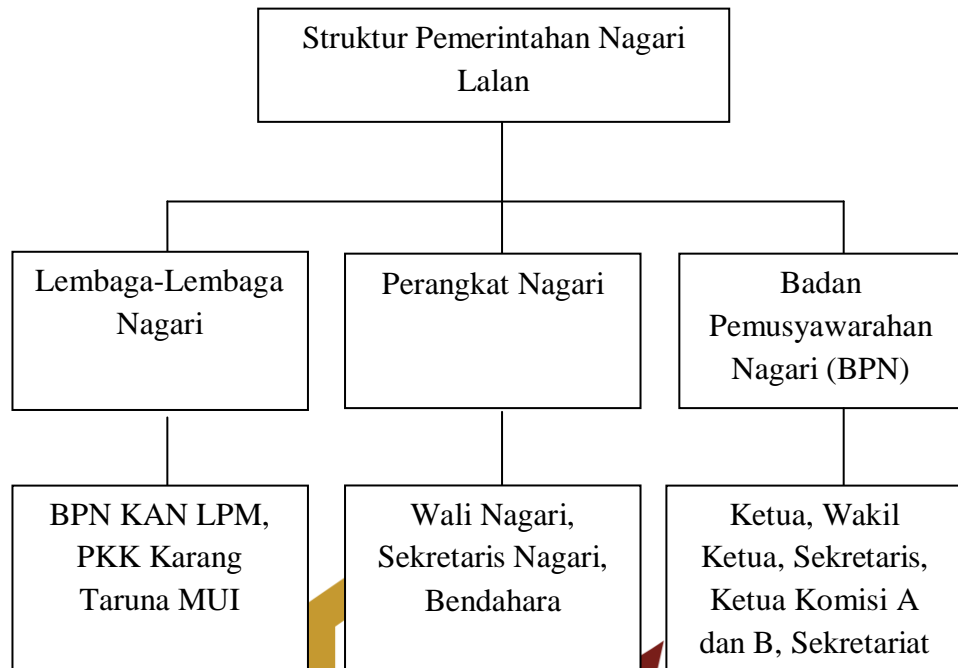
Kebenaran itu bertujuan untuk kesejahteraan anak kemenakan, baik menyangkut masalah sosial, maupun masalah ekonomi, mereka selalu bermusyawarah dan hasil musyawarah tersebut ditaati sebaik-baiknya.¹⁸



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

¹⁸ Zuhendri Masyarakat Nagari Lalan, *Wawancara*, Jum'at, 30 Maret 2018.

I. Struktur Pemerintahan Masyarakat



Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Lalan Tahun 2016

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**